

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah satu diantara sektor utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pendidikan dianggap penting bagi setiap negara termasuk Indonesia, karena melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan individu yang unggul serta dapat bersaing khususnya di era globalisasi saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh Solong (2020, hlm. 10-11) berdasar pada data indeks kompetensi kualitas sumber daya manusia didapatkan data bahwa selain kesehatan, faktor pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang ada, sehingga nilai individu atau seseorang dapat dijelaskan bahwa, individu yang berkualitas bisa terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas pula, sehingga nilai suatu individu ditentukan dari mutu pendidikan yang berlangsung, karena nilai individu di suatu negara beririsan dengan mutu pendidikannya, semakin tinggi kebutuhan akan nilai individu yang baik menunjukkan bahwa amat diperlukan pula peran pendidikan di dalam pembangunan suatu negara.

Seperti tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Pendidikan Nasional, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan usaha sadar seseorang di dalam menempuh pendidikan akan berpengaruh positif terhadap kualitas individu yang ada dan dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional, akibatnya pendidikan memerlukan perhatian khusus di dalam menciptakan sumber daya manusia dengan cara optimal sebagai salah satu bentuk upaya membangun dan mencapai salah satu tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantumkan pada

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Berkaitan dengan hal ini, Lanvin & Monteiro (2022, hlm. 17-19) dalam *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) tahun 2022 merilis data sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) 2022

<i>Country</i>	<i>GTCI Score</i>
Singapura	75,80
Brunei Darussalam	49,26
Malaysia	48,28
Vietnam	39,31
Thailand	39,23
Filipina	38,06
Indonesia	37,00
Laos	28,95
Kamboja	28,43

Sumber: *The Global Talent Competitiveness Index 2022*

Indeks daya saing dan kemampuan global atau dikenal dengan GTCI adalah ukuran daya saing suatu bangsa yang memperhitungkan keterampilan atau bakat sumber daya manusianya. Pendapatan per kapita, pendidikan, infrastruktur, teknologi informasi komputer, gender, lingkungan, dan toleransi terhadap stabilitas politik adalah beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis indeks ini. Dalam lingkup negara bagian Asia Tenggara (ASEAN) urutan pertama di duduki oleh Singapura dengan nilai (75,80), kemudian menyusul Brunei Darussalam (49,26), Malaysia (48,28), Vietnam (39,31), Thailand (39,23) dan Filipina (38,06). Indonesia sendiri berada di posisi ke tujuh dengan skor sebesar 37,00 diikuti oleh Laos (28,95) dan juga Kamboja (28,43). Dalam skala global, Indonesia menempati posisi 82 dari 133 negara di dunia dalam peringkat GTCI 2022. Sumber daya manusia sangat penting untuk menjadi prioritas, berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa daya saing sumber daya manusia di Indonesia cukup rendah apabila disandingkan bersama negara-negara lainnya. Salah satu cara meningkatkan daya saing individu di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Berbicara perihal upaya untuk mendukung kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan, kuat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik itu secara formal, non-formal maupun informal. Keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya dapat diukur melalui hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yakni sebagai wujud nyata efektivitas kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai patokan kedalaman pengetahuan siswa pada ilmu tertentu yang sudah disampaikan. Rusman (2017, hlm. 129) mengatakan bahwa kognitif, afektif, psikomotorik merupakan bagian dari hasil belajar, yang merupakan jenis pengalaman yang diperoleh siswa.

Hasil data awal yang di peroleh oleh peneliti melalui pengamatan dan juga studi dokumentasi pada hasil belajar siswa kelas XI-10 Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022/20223 menunjukkan data yakni:

Tabel 1. 2

Data Nilai PAS Ganjil Kelas XI-10 Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Keseluruhan	KKM	Rerata Nilai
	Di atas KKM	Di bawah KKM			
XI-10	24	12	36	75	74,37

Sumber: Daftar Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan rerata nilai siswa kelas XI-10 pada mata pelajaran Ekonomi kurang dari nilai KKM atau standar kompetensi yang ditetapkan pihak sekolah, dengan hal ini bisa dikatakan bahwa hasil belajar sebagian siswa masih cukup rendah sehingga perlu peningkatan kualitas pendidikannya melalui proses pembelajaran yang ada, demi mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Hamalik (2016, hlm. 49) menyatakan bahwa tingkat kompetensi yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan disebut sebagai hasil belajar, namun dalam praktiknya ada saja permasalahan yang kerap terjadi pada proses belajar mengajar salah satunya tidak seluruh siswa berhasil dan berprestasi setelah

mengalami proses belajar mengajar, yang mana nilai yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Zunidar (2020, hlm. 76-82) mengatakan bahwa ketika melihat pendidikan merupakan suatu sistem, dapat diidentifikasi terdapat berbagai komponen masukan yang berhubungan dan saling mempengaruhi hasil belajar seperti, peserta didik itu sendiri, pendidik, tujuan pembelajaran, metode, model, media pembelajaran, lingkungan belajar, pembiayaan dan penilaian. Dikuatkan juga dengan ungkapan Slameto (2015, hlm. 54-72) yakni ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang di dalam belajar, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek intern yakni, keterampilan, motivasi belajar, dorongan & keinginan, akhlak & kecakapan belajar, keuletan, kedudukan, aspek jasmani & psikologis, sedangkan aspek berasal dari luaran siswa yaitu berkaitan dengan lingkungan, yang berkaitan dengan suasana, keadaan ataupun fasilitas yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran.

Aspek intern yang mampu berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya yakni motivasi belajar. Mc. Donald dalam Sardiman (2016, hlm. 7-8) mengatakan bahwa reaksi terhadap adanya tujuan, didahului terciptanya emosi yang menjadi ciri motivasi, yakni berubahnya energi internal seseorang. Motivasi bakal menimbulkan perubahan energi seseorang berhubungan pada masalah kejiwaan, perasaan, dan emosi, yang kemudian menimbulkan suatu tindakan yang harus dilakukan. Tujuan dan atau keinginan adalah kekuatan pendorong di balik segalanya.. Motivasi belajar adalah komponen psikologis, non-intelektual. Fungsi khususnya untuk meningkatkan kegairahan, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara secara terbuka bersama salah satu guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 18 Bandung, didapatkan data bahwa tidak seluru siswa mempunyai semangat belajar tinggi atau baik. Masing-masing siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, hal ini biasanya tergantung pada beberapa hal seperti, kurang tertarik dengan mata pelajaran ataupun guru yang mengajarnya sehingga kurang semangat untuk ikut aktif dalam pembelajaran, kemudian motivasi siswa untuk belajar cenderung lebih tinggi di awal jam pembelajaran yaitu jam pelajaran

pertama sampai kelima, dibandingkan jam pelajaran ke enam dan seterusnya karena terpotong jam istirahat dan juga shalat. Artinya dalam hal ini selain dari dalam diri siswa, peranan guru dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena siswa yang mempunyai dorongan kuat akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, sebab hasil belajar akan lebih optimal bila ada motivasi yang tinggi, begitu pun sebaliknya hasil belajar yang rendah bisa jadi disebabkan oleh tingkat motivasi yang rendah. Berkaitan dengan hal ini maka di dalam meminimalisir kegagalan siswa dalam belajar perlu dilakukannya pendorongan motivasi dari dalam diri maupun luar diri siswa.

Untuk mendorong timbulnya motivasi belajar maka diperlukan adanya dorongan dari unsur luar siswa. Unsur dari luar tersebut berupa dukungan yang berhubungan pada lingkungan belajar. Kalaivani & Rajeswar (2016, hlm. 23) dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa perlu membangun dan memelihara lingkungan belajar yang positif yaitu dapat dibangun dengan adanya hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa lainnya ataupun siswa dengan guru, karena hal tersebut penting untuk keberhasilan siswa di sekolah. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, keadaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut (Triyogo, 2014, hlm. 21). Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 18 Bandung, didapatkan juga data terkait lingkungan belajar yaitu, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang tersedia tidak sepenuhnya bisa digunakan oleh siswa seperti, terdapat meja dan kursi yang rusak, kemudian tidak diberi akses *wifi*, tidak terdapatnya *infocus* di dalam kelas, selain itu dengan berbagai jenis karakter siswa maka perlakuannya pun berbeda sehingga guru dituntut untuk dapat mengerti kondisi siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang di paparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.”

B. Identifikasi Masalah

Adanya latar belakang masalah yang dijelaskan, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan diantaranya:

1. Rendahnya daya saing pendidikan Indonesia dalam pemeringkatan *Global Talent Competitiveness Index (GTCI) 2022*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum optimal dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas XI-10 masih belum mencapai nilai KKM.
3. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang baik sehingga diperlukannya pemberian motivasi dalam proses pembelajaran.
4. Lingkungan belajar yang tidak sepenuhnya mendukung dalam proses belajar siswa baik kondisi, keadaan maupun fasilitas di lingkungan tersebut

C. Batasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah tersebut sehingga pada penelitian di sini digunakan pembatasan masalah, peneliti membatasi ruang lingkungannya agar lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, selain itu, dengan melakukan pembatasan masalah dapat mempermudah peneliti di dalam menganalisis proses penelitian itu sendiri. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fokus kepada permasalahan yang diteliti terkait lingkungan belajar & motivasi belajar di kelas.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti yakni pada aspek kognitif, diambil dari nilai tes materi kebijakan moneter dan fiskal pada mata pelajaran Ekonomi semester genap tahun ajaran 2022/2023
3. Populasi dalam penelitian yaitu kelas XI-10 pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan penjelasan identifikasi permasalahan dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?
6. Apakah terdapat pengaruh bersama dari lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung
2. Mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.

6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh bersama dari lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dari sudut pandang teoritis, kebijakan, praktis dan isu serta untuk alasan-alasan yang tercantum di bawah ini:

1. Manfaat Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keajegan teori hasil belajar dikemukakan oleh Zunidar (2020, hlm. 75) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak komponen *input* seperti peserta didik, guru, media belajar, metode belajar lingkungan dan penilaian, sehingga dapat membantu dalam pengembangan ilmu pendidikan terkait hasil belajar yang didasarkan kepada lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa di dalam mempengaruhinya

2. Manfaat Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan variabel penelitian diantaranya:

- a. Dapat menjadi pertimbangan sekolah di dalam membuat kebijakan yang mendukung hasil belajar siswa di sekolah tersebut.
- b. Dapat mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berdasarkan standar sarana dan prasarana di sekolah.
- c. Dapat mendukung dalam pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan gairah dan semangatnya dalam belajar

3. Manfaat Segi Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan pandangan dan sumber referensi tambahan dalam memberikan motivasi belajar siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Mengetahui bagaimana siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam lingkungan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar, dimana hal ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk memperbaiki motivasi diri menjadi lebih baik.

c. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat memberikan sumber informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat berguna di kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis

4. Manfaat Segi Isu

Menginformasikan kepada semua pihak tentang pembelajaran di SMA, yang dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga resmi maupun informal. Studi ini dapat membantu dengan pemahaman kita tentang unsur-unsur yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan lingkungan belajar

G. Definisi Operasional

Beberapa istilah dijelaskan secara operasional di sini untuk memberikan kejelasan dan panduan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, yakni:

1. Pengertian Pengaruh

Dalam KBBI daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023), pengaruh yaitu daya yang ada atau hasil dari sesuatu (orang, benda), yang membantu membentuk perilaku seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “pengaruh” adalah segala sesuatu yang akan membentuk atau berdampak pada hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan fiskal dan moneter mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.

2. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang di dalam melaksanakan pembelajaran (Harjali, 2019, hlm. 23). Dalam penelitian ini yang akan lebih diteliti yaitu terkait lingkungan belajar di kelas, lingkungan

kelas adalah atmosfer, suasana atau iklim yang terdapat di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung

3. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald dalam Sardiman (2016, hlm. 73) mengungkapkan bahwa berubahnya daya pada individu yang disebut motivasi dicirikan dengan timbulnya perasaan dan ditimbulkan oleh reaksi terhadap adanya suatu tujuan. Motivasi belajar dalam penelitian ini diidentifikasi dari dua aspek yaitu secara intern dan ekstern.

4. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Sudjana (2016, hlm. 22) mengatakan hasil belajar yakni keterampilan individu yang didapatkan ketika sesudah mengalami suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut teori *bloom* dalam Sudjana (2016, hlm. 22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang akan diteliti yaitu pada ranah kognitif pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari seseorang atau suatu benda yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan dan perubahan energi dalam diri untuk mencapai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam belajar.

H. Sistematika Skripsi

Berdasar pada Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS (2022, hlm. 36-47) langkah penyusunan skripsi yang dipakai yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Dibahas dalam buku ini bahwasanya pada bagian pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam sebuah topik permasalahan. Penjelasan tentang masalah penelitian berfungsi sebagai inti dari pendahuluan. Sebuah penelitian dilakukan ketika ada masalah yang menuntut penyelidikan lebih lanjut. Harapan dan kenyataan berbeda, yang

menyebabkan tantangan dalam penelitian. Pembaca dapat memahami topik dan arah penelitian dengan membaca pendahuluan. Pembaca akan merasa lebih mudah untuk memahami ide-ide ilmiah merupakan kunci dari sebuah penelitian setelah membaca pendahuluannya

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teoritis meliputi gambaran teori yang berkonsentrasi pada temuan penyelidikan terhadap gagasan, konsep, kebijakan, dan aturan yang didukung oleh temuan kajian sebelumnya yang relevan dengan subjek kajian. Peneliti mengembangkan definisi konseptual dan definisi operasional variabel melalui kajian teoritis. Pengembangan kerangka pemikiran yang menggambarkan variabel relevan yang digunakan dalam penelitian merupakan langkah selanjutnya dalam kajian teoritis

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian yang memuat informasi terkait metodologi penelitian, desain penelitian, subyek serta tujuan penelitian, pengumpulan data, dan perangkat penelitian. Ini juga mencakup secara metodis dan detail tahapan dan teknik yang digunakan dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan gagasan pokok: (1) hasil penelitian berdasar pada hasil olah dan penjabaran data dalam beberapa format yang dapat digambarkan sesuai dengan urutan pembentukan masalah penelitian; dan (2) pembahasan hasil penelitian guna menanggapi pertanyaan penelitian yang sudah diajukan

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian yang menyimpulkan tentang produk penjabaran penelitian serta saran peneliti guna interpretasi hasil analisis temuan dan saran untuk peneliti, pengguna, atau pembuat kebijakan di masa mendatang.